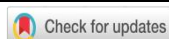


IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (STUDI DI SMP MUHAMMADIYAH 2 SENTOLO)

Teng Yan¹, Dian Hidayati², Sukirman³

^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: 2308046046@webmail.uad.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.494>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 May 2025

Final Revised: 29 May 2025

Accepted: 6 June 2025

Published: 16 June 2025

Keywords:

MBS

Reform

Strategy



ABSTRAK

In the context of international school-based management reform, in order to mobilize the momentum of change and lead innovation, the Principal of SMP Muhammadiyah 2 Sentolo initiated and actively led school-based management reform based on the subjective development needs of teachers and students. SMP Muhammadiyah 2 Sentolo attaches great importance to its own characteristics and needs, and achieves independent development under the premise of decentralization. Relevant personnel make joint decisions and participate in management. Although the management of educators and education personnel is good, finances are good, SMP Muhammadiyah 2 Sentolo has shortcomings in curriculum management and student management, but it has actively built a new learning school through its own management reform. This study analyzes the experience of SMP Muhammadiyah 2 Sentolo as an example of quality school-based management reform that can motivate, mobilize and help underprivileged students. The achievement of harmonious and balanced educational development is the goal of this study. This study mainly uses the case study method, by making SMP Muhammadiyah 2 Sentolo a special object to investigate and analyze educational phenomena in school-based management reform. The research was conducted using formal and informal individual interviews, as well as the collection of relevant documents and results.

ABSTRAK

Dalam konteks reformasi manajemen berbasis sekolah internasional, guna menggalang momentum perubahan dan memimpin inovasi, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Sentolo memprakarsai dan secara aktif memimpin reformasi manajemen berbasis sekolah berdasarkan kebutuhan pengembangan subjektif guru dan siswa. SMP Muhammadiyah 2 Sentolo sangat mementingkan karakteristik dan kebutuhannya sendiri, dan mencapai pembangunan mandiri di bawah premis desentralisasi. Personel terkait membuat keputusan bersama dan berpartisipasi dalam manajemen. Meskipun manajemen pendidik dan tenaga pendidikan sudah baik, keuangan bagus, tapi SMP Muhammadiyah 2 Sentolo memiliki kekurangan dalam manajemen kurikulum dan manajemen siswa, namun sudah secara aktif membangun sekolah pembelajaran baru melalui reformasi manajemennya sendiri. Penelitian ini menganalisis pengalaman SMP Muhammadiyah 2 Sentolo sebagai contoh reformasi manajemen berbasis sekolah berkualitas yang dapat memotivasi, menggerakkan dan membantu siswa kurang mampu. Tercapainya pembangunan pendidikan yang serasi dan seimbang menjadi tujuan penelitian ini. Penelitian ini terutama menggunakan metode studi kasus, dengan menjadikan SMP Muhammadiyah 2 Sentolo sebagai objek khusus untuk menyelidiki dan menganalisis fenomena pendidikan dalam reformasi manajemen berbasis sekolah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan wawancara individu formal dan informal, serta pengumpulan dokumen dan hasil yang relevan.

Kata kunci: MBS, Reformasi, Strategi

PENDAHULUAN

MBS merupakan reformasi sistem manajemen internal sekolah yang diterapkan secara luas di negara-negara Barat pada tahun 1980-an. Sebagai kunci penerapan manajemen berbasis sekolah, peran kepala sekolah dalam menjalankan sekolah telah berubah. MBS berawal dari model manajemen sekolah Australia yang didirikan pada pertengahan hingga akhir tahun 1972-an dengan melibatkan sekolah dan masyarakat. Pada tahun 1976, Distrik Ibu Kota memberlakukan Peraturan Manajemen Sekolah Distrik Ibu Kota, yang mengharuskan setiap sekolah memiliki dewan direktur, asosiasi keanggotaan, perwakilan guru, orang tua dan warga negara, dan dewan siswa untuk menentukan kebijakan pendidikan sekolah dan pengeluaran dana, dan mengevaluasi penggunaan peralatan dan perlengkapan sekolah. kebutuhan. Kekuasaan sedang menunggu. MBS, sebagai model manajemen sekolah baru sejak tahun 1980-an, telah mewujudkan cita-cita ini. Negara-negara Barat telah mulai melakukan reformasi pendidikan, dan manajemen berbasis sekolah secara bertahap menjadi salah satu langkah utama dalam reformasi manajemen sekolah dasar dan menengah di berbagai negara.

Setelah memasuki tahun 1980-an, negara-negara Barat mulai melakukan reformasi pendidikan satu demi satu, dan MBS secara bertahap menjadi salah satu langkah utama untuk reformasi manajemen sekolah dasar dan menengah di berbagai negara. Dalam hal manajemen sekolah, Gerakan Pendidikan Rekonstruksi menganjurkan pembentukan dewan sekolah lokal dan penerapan model MBS, menekankan inisiatif administrator sekolah dan guru akar rumput serta hubungan antara sekolah dan masyarakat. Pada bulan Oktober 1987, Selandia Baru merilis Laporan Pickett yang terkenal, yang juga memicu gerakan reformasi untuk membangun kembali sistem sekolah. Salah satu langkah utama adalah mendesentralisasikan kekuatan fiskal dan memperkuat tata kelola lokal serta kontrol atas dewan sekolah untuk menentukan tujuan dan kebijakan sekolah.

Dalam beberapa tahun terakhir, dengan globalisasi sistem pendidikan, banyak negara, termasuk Indonesia, telah mulai menerapkan manajemen berbasis sekolah untuk menanggapi kebutuhan lokal, meningkatkan kinerja siswa, mendorong partisipasi masyarakat, dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya sekolah. Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami banyak reformasi dan perkembangan sejak abad ke-20. Meskipun tingkat pendidikan terus meningkat, masalah seperti ketimpangan regional dan distribusi sumber daya yang tidak merata masih ada. Secara tradisional, manajemen pendidikan di Indonesia sebagian besar dikendalikan secara terpusat oleh pemerintah pusat, dengan sekolah memiliki sedikit otonomi dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia mulai mendesentralisasi sistem pendidikan dasar dan menengah, dengan mengalihkan tanggung jawab dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah (kabupaten/kota). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) hadir sebagai reorientasi mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah mempunyai hak untuk mengelola operasionalnya secara mandiri berdasarkan kebutuhan siswanya dan perlu melibatkan masyarakat setempat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di Indonesia, khususnya dalam sistem pendidikan Islam, SMP Muhammadiyah 2 Sentolo Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan efisiensi manajemen sekolah serta mengikuti kebijakan yang ditetapkan negara, SMP Muhammadiyah 2 Sentolo juga menganut MBS. Sebagai lembaga pendidikan dasar keagamaan yang khas, Muhammadiyah 2 Toko Sentolo memiliki tantangan dan peluang yang unik dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah. Model manajemen ini bukan sekadar pendistribusian ulang kekuasaan administratif, tetapi juga melibatkan perubahan mendalam dalam budaya, alokasi sumber daya, dan penyesuaian kebijakan. Oleh karena itu, mempelajari penerapan nyata MBS di

sekolah ini akan membantu untuk memahami adaptasi dan kelayakannya dalam sistem pendidikan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur dengan membuat daftar pertanyaan wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan tentang pelaksanaan kegiatan MBS di SMP Muhammadiyah 2 Sentolo, meliputi kepala sekolah dan guru-guru serta staf sekolah. Dalam penelitian ini, para peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang penerapan MBS di sekolah. Para peneliti melakukan wawancara terbuka dengan kepala sekolah dan guru serta staf sekolah melalui rekaman telepon seluler. Untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang situasi tersebut, para peneliti menemukan literatur relevan di situs web relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

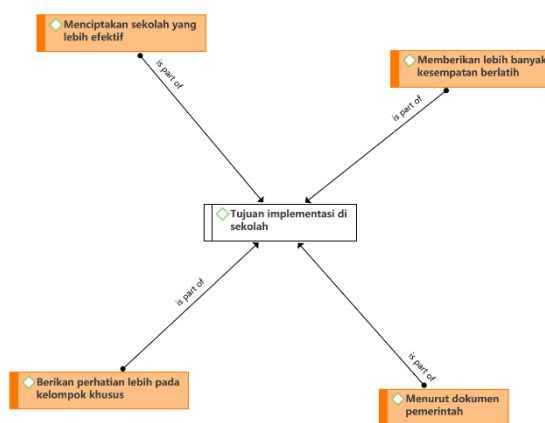
Hasil

A. Tujuan Reformasi Manajemen Berbasis Sekolah

Sekolah sebagai lembaga formal berperan penting dalam mencerdaskan masyarakat, dan kehidupan suatu negara dipengaruhi oleh sistem pemerintahannya (Mulyadi et al., 2021). Salah satu upaya langkah penting yang dilaksanakan sekolah adalah penerapan MBS untuk menciptakan sekolah efektif. Hal ini dicapai melalui peningkatan keterlibatan masyarakat, yang memungkinkan sekolah dan guru untuk lebih fokus pada kelompok tertentu. Penerapan reformasi MBS di sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas sekolah dan memberikan kewenangan, fleksibilitas dan sumber daya, sehingga menjadikan sekolah mandiri atau berdaya. Dalam penelitian ini juga dilakukan reformasi manajemen berbasis sekolah.

("Saya sudah di sini sejak tahun 2005. Masa kepemimpinan mantan kepala sekolah Pak Harjono berakhir pada tahun 2005. dari 2005 itu masa kepemimpinan Pak Harjono 3 periode terus habis itu Bu Siwi 1 tahun terus diteruskan saya hampir 2 tahun hampir 3 tahun ini ,menurut ibu liliy:sudah bagus , semuanya sudah tertata bagus dalam segi administrasi tapi untuk prakteknya itu kalau saya rasa kurang kurang menyentuh ke anak-anak sama guru ,tapi implemmentasi kurang sedikit, kurang menyentuh banget sama guru tahu sama anak-anak terlebih. ")

Menurut Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Sentolo .Tujuan implementasi manajemen reformasi berbasis sekolah adalah untuk memberikan kesempatan yang lebih praktis kepada guru dan siswa. Selanjutnya penulis mendiskusikan hasil penelitian dalam bentuk narasi ilmiah, penulis juga mempunyai ruang untuk berargumentasi, menginterpretasikan hasil temuan, bagaimana dampak hasil apakah dapat menjawab tujuan, penulis juga sangat dituntut untuk mengaitkan dengan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu.



(Gambar.Tujuan)

B .Manfaat Reformasi MBS

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2000), manfaat MBS ada beberapa di bawah:

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memahami kekuatan, kelemahan, dan tantangannya lebih baik dibandingkan lembaga lain sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk mendorong pertumbuhan kelembagaan. Secara khusus, masukan pendidikan dikembangkan dan dimanfaatkan dalam proses pendidikan berdasarkan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, dan upaya dilakukan untuk melaksanakan dan mencapai tujuan perencanaan mutu pendidikan dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi. Dalam peneliti ini memang pada masa Pak Harjono santrinya banyak dan banyak jumlahnya, namun sekarang berada di bawah kepemimpinan. Bagi Ibu Siwi, yang terpenting adalah perubahan manajemen kualitatif dan motivasional agar sekolah ini dapat berkembang menjadi sekolah yang lebih berwawasan ke luar dan bermanfaat, sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitas.

C.Strategi Reformasi Manajemen Berbasis Sekolah

1)Melaksanakan rapat kerja sekolah

Melaksanakan rapat kerja sekolah memastikan hak guru untuk berpartisipasi dalam manajemen dan pengambilan keputusan. Sekolah melaksanakan rapat kerja sekolah setiap tahun ajaran, sepenuhnya memanfaatkan peran Kongres Guru dalam manajemen demokratis sekolah dan memastikan hak fakultas dan staf untuk mengetahui, berpartisipasi, dan memilih dalam pengembangan sekolah. Kekuasaan pengawasan, penyelenggaraan rutin pelaksanaan rapat kerja sekolah menyediakan wadah bagi guru untuk berpartisipasi dalam manajemen sekolah. Guru, sebagai pemilik sekolah, berpartisipasi dalam diskusi politik dan berbicara secara bebas melalui pelaksanaan rapat kerja sekolah, menjadikan pengambilan keputusan di sekolah lebih demokratis, ilmiah, dan humanis, serta memperkuat rasa kohesi dan rasa memiliki menjadikan SMP Muhammadiyah 2 Sentolo sebagai surga kerja dan rumah spiritual bagi dosen dan staf.

2)Menyusun RKAS

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.1. Sesuai UU Manajemen Nomor 19 Tahun 2007, semua jenjang pendidikan sekolah wajib menyusun RKS dan RKAS. RKS adalah dokumen yang berisi rencana pengembangan sekolah untuk empat tahun ke depan, dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki sekolah yang memenuhi standar nasional pendidikan SNP. RKS adalah dokumen yang berisi rencana pengembangan sekolah untuk empat tahun ke depan, yaitu dikembangkan berdasarkan RCS, yang bertujuan untuk mengatasi kesenjangan yang ada antara kenyataan dan harapan, serta untuk mencapai SNP

yang sesuai. RKS dan RKAS sangat penting bagi sekolah:

Berfungsi sebagai landasan pelaksanaan rencana sekolah sesuai dengan misi, visi, tujuan dan sasaran sekolah; Menetapkan prioritas sekolah untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang; Menetapkan langkah-langkah strategis sekolah saat ini; situasi terhadap situasi sekolah yang diharapkan; Mengawasi, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan rencana dan hasil-hasilnya dalam rangka memperoleh umpan balik untuk perbaikan langkah RKS selanjutnya.

Sebagai landasan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan hasil-hasilnya oleh dinas pendidikan kabupaten atau kota, provinsi, dan pusat dalam rangka pemberian pembinaan kepada sekolah; kepada dinas pendidikan kabupaten/kota, provinsi, dan pusat dalam rangka pencapaian nasional standar pendidikan Departemen memberikan masukan; memberikan gambaran kepada pemangku kepentingan sekolah, khususnya orang tua masyarakat, tentang berbagai bentuk perencanaan sekolah yang akan dilakukan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Dalam penelitian ini, kami melalui wawancara:

(“Manajemen sekolah SMP Muhammadiyah 2 Sentolo secara umum memiliki rencana jangka panjang, rencana jangka menengah, dan jangka pendek. Dan guru kalau gurunya ya memang malah lebih ini honor yang sekarang daripada yang dulu kalau dulu itu.”)

Menurut kepala sekolah ibu liliy, terlihat bahwa rkas telah diterapkan pada saat pelaksanaan reformasi manajemen berbasis sekolah, kemudian kesenjangan antara kenyataan dan harapan untuk mewujudkan SNP kesenjangan yang ada agar sekolah mencapai keberhasilan yang lebih besar.

3) Melakukan monitoring dan pengawasan

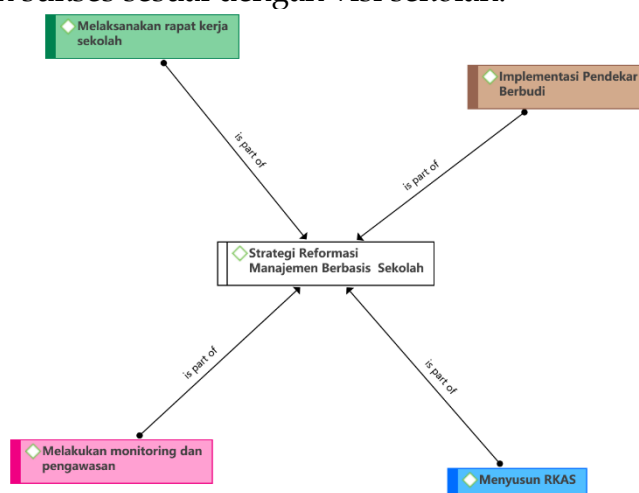
Monitoring adalah proses pengawasan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan kegiatan, yaitu manajemen kemahasiswaan. Kegiatan pengawasan adalah pengawasan atau pemantauan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah; Dalam hal ini fokusnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan monitoring ini dapat dilakukan secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, maupun secara tidak langsung dengan mendengarkan laporan dari peserta kegiatan. Pemantauan dan evaluasi bertujuan untuk memantau mutu pembelajaran di tingkat sekolah. Program MBS merupakan 'pusat' yang memanfaatkan sekolah sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran. Membantu sekolah mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran memerlukan supervisi klinis oleh pengawas sekolah dan pihak terkait lainnya, SMP Muhammadiyah 2 Sentolo, untuk memberikan saran dan bimbingan tindak lanjut secara berkala serta mengawasi perkembangan sekolah.

4) Implementasi Pendekar Berbudi

Dalam pengembangan pendidikan, pendidikan moral diutamakan, dan pengembangan peserta didik menitikberatkan pada perilaku moral. Manajemen berbasis sekolah menekankan bahwa siswa adalah objek dan subjek manajemen dan menganjurkan peningkatan pengembangan kemandirian dan manajemen diri siswa. Suhomlinsky juga mengatakan: Hanya pendidikan mandiri yang dapat menginspirasi siswa adalah pendidikan yang sebenarnya. Siswa adalah penguasa sekolah dan seharusnya menjadi pendidik dan pengelola sekolah. Sekolah mentransformasikan pendidikan moral tradisional berbasis indoktrinasi menjadi konstruksi mandiri kepribadian moral siswa. Manajemen pendidikan moral berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Sentolo menganut konsep pendidikan yang berorientasi pada masyarakat dan menghargai pendidikan, menjadikan pendidikan mandiri siswa, manajemen mandiri, dan pengembangan mandiri sebagai inti untuk

membentuk seperangkat subjektif yang efektif model pendidikan moral untuk secara kokoh memajukan sistem “manajemen otonom” siswa dan mewujudkan kepribadian siswa yang unggul. Pembentukan kualitas dan pengembangan tubuh dan pikiran yang komprehensif dan harmonis Membangun proyek sistematis manajemen pendidikan moral untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas secara komprehensif. pekerjaan pendidikan moral. Terutama diwujudkan dalam aspek-aspek berikut:

Penerapan “Pejuang Kebajikan” di SMP Muhammadiyah 2 Sentolo menggunakan beberapa pendetkah 2 Sentolo yang berkarakter, berbudaya, sukses dan Islami (Muhasent Islam), pendidikan berkepribadian berbasis nilai-nilai budaya dimasukkan ke dalam misi SMP. Muhammadiyah 2 Sentolo. Sekolah juga melibatkan masyarakat dengan menandatangani nota kesepahaman dengan peserta industri rumah tangga di lingkungan sekolah, menyoroti potensi makanan tradisional, batik dan kerajinan lokal. Kegiatan ini juga akan mendukung pelaksanaan rencana sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa. Penyelenggaraan “Orang Bijaksana Berjalan Baik” oleh satuan pendidikan tentunya memerlukan dukungan semua pihak baik sekolah, orang tua, komite, dan masyarakat. Implementasi Virtue Warriors di SMP Muhammadiyah 2 Sentolo terlebih dahulu disosialisasikan kepada warga sekolah dan orang tua, selanjutnya dibentuk tim implementasi Virtue Warriors dan dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman dengan perwakilan orang tua untuk mendukung penerapan Virtue Warriors. di sekolah. Pihak sekolah berharap program “Pejuang Berbudi Luhur” yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Sentolo dapat berjalan lancar dan melatih siswa-siswa yang lebih individual, berbudaya dan sukses sesuai dengan visi sekolah.



(Gambar.Strategi)

D.Hambatan Dalam Pelaksanaan Reformasi MBS

Apapun jenis strategi yang diterapkan di sekolah, pasti akan ada tantangannya. Menurut penelitian ini, pasti ada tantangan dalam penerapan MBS. Menurut kepala sekolah, tantangan yang dihadapi dalam penerapan MBS adalah sebagai berikut:

1.Hambatan : kurangnya rasa tanggung jawab dari guru dan staf

Solusi : Dilakukan sosialisasi dan melakukan family gathering untuk meningkatkan keakraban dan menumbuhkan kerja sama tim.

2.Hambatan : kekurangan pendanaan

Solusi : Mengajukan proposal-proposal ke lembaga lain seperti lazismu, baznas, pcm, dan universitas-universitas.

Manajemen berbasis sekolah merupakan cara penting untuk meningkatkan efisiensi manajemen sekolah dan kualitas pendidikan. Penelitian mendalam menunjukkan bahwa

manajemen berbasis sekolah memiliki keuntungan yang signifikan dan beberapa tantangan dalam penerapan praktisnya. Pertama, menurut kepala sekolah, manajemen berbasis sekolah dapat lebih efektif beradaptasi dengan keluarga lokal dengan memberikan sekolah otonomi dan kekuasaan pengambilan keputusan yang lebih besar, semangat dan kreativitas guru dan staf dilepaskan sepenuhnya, dan keputusan manajemen lebih dekat dengan praktik pendidikan. Dalam penelitian ini, menurut Kepala Sekolah dia katakan implementasi MBS memberikan motivasi yang lebih besar kepada guru. Dan dulu hanya fokus pada kuantitas, sekarang kuantitas dan kualitas meningkat bersamaan, dan kualitas pengajaran dan siswa telah meningkat secara signifikan.

Kedua, MBS menekankan partisipasi dan kerjasama anggota internal sekolah, dengan fokus pada semangat tim dan konstruksi ideologi. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah yang efektif tidak hanya desentralisasi kekuasaan pengambilan keputusan, tetapi juga model manajemen berdasarkan kerja sama dan berbagi, yang kondusif untuk mengumpulkan semangat tim guru dan siswa dan mendorong pengembangan menyeluruh pendidikan dan pengajaran.

Namun, MBS juga menghadapi beberapa tantangan. Misalnya, distribusi sumber daya yang tidak merata di tingkat administratif dapat menyebabkan penerapan kebijakan berbasis rumah di beberapa sekolah, dan kurangnya partisipasi guru dalam pengambilan keputusan manajemen mungkin setara dengan dampak operasional manajemen berbasis sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah, sebagai model penting untuk meningkatkan efisiensi manajemen sekolah dan kualitas pendidikan, memiliki keuntungan dalam meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi pendidikan manajemen sekolah dan mendorong kemajuan reformasi lebih lanjut. Namun, untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama implementasinya, perlu untuk lebih memperkuat dukungan kebijakan, meningkatkan kemampuan profesional manajer dan guru, dan meningkatkan alokasi sumber daya untuk memastikan bahwa manajemen berbasis sekolah dapat mencapai efektivitas sosial dan nilai pendidikan.

Pembahasan

1. Keuntungan dan efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

Reformasi Manajemen Berbasis Sekolah memberikan lebih banyak perhatian kepada guru dan anak-anak di sekolah dengan memberikan otonomi dan kekuasaan pengambilan keputusan yang lebih besar kepada sekolah, serta mendorong fleksibilitas dan kecepatan respons manajemen sekolah. Penelitian saya menemukan bahwa setelah penerapan manajemen berbasis sekolah, pengajar dan staf yang terlibat dalam pengambilan keputusan menjadi lebih aktif terlibat dalam pengelolaan dan perencanaan urusan sekolah, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi manajemen, namun juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Tidak hanya jumlah siswa yang bertambah, kualitas pendidikan juga meningkat sehingga mencapai lompatan kualitatif.

2. Tantangan dan keterbatasan

Namun manajemen berbasis sekolah juga menghadapi beberapa tantangan dalam penerapannya. Pertama, SMP Muhammadiyah 2 Sentolo memiliki keterbatasan dalam kemampuan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan, yang mengakibatkan distribusi sumber daya tidak merata. Kedua, sebagian pendidik memiliki kekhawatiran terhadap model pengelolaan baru dan alokasi kekuasaan pengambilan keputusan, serta memerlukan waktu dan pelatihan untuk beradaptasi ke gaya manajemen baru. Jika guru dan staf kurang memiliki rasa tanggung jawab, mereka perlu mengembangkan kegiatan sosial

dan mengadakan pertemuan keluarga untuk meningkatkan keintiman dan memupuk kerja sama tim.

3. Rekomendasi kebijakan untuk reformasi

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan kepada pemerintah dan pengelola pendidikan untuk memperkuat dukungan kebijakan dan pedoman pelaksanaan MBS dan reformasi MBS khususnya dalam hal alokasi sumber daya, pelatihan tim manajemen dan pembangunan staf pengajar, kebijakan dan tindakan khusus dapat dirumuskan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan independen sekolah dan tingkat manajemen di bawah manajemen berbasis sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas reformasi MBS di SMP Muhammadiyah 2 Sentolo. Fokus reformasi ini adalah memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan guru dalam perencanaan, pengelolaan sumber daya, serta pelaksanaan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Reformasi ini memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam pengambilan keputusan, mendorong fleksibilitas, dan mempercepat respons terhadap tantangan lokal. Keberhasilan tersebut tercermin dari peningkatan kualitas pembelajaran, inovasi pendidikan, dan keterlibatan aktif para guru serta staf dalam perencanaan dan manajemen sekolah.

Namun, pelaksanaan MBS juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya sumber daya manusia dan dana yang memadai, serta kebutuhan pelatihan bagi tenaga pendidik untuk beradaptasi dengan paradigma manajemen baru. Solusi yang diusulkan meliputi penguatan kebijakan pemerintah, penyediaan pelatihan dan panduan khusus, serta optimalisasi alokasi sumber daya. Melalui perbaikan berkelanjutan dan adaptasi, MBS mampu mendorong desentralisasi dan demokratisasi pendidikan, yang tidak hanya relevan secara teoretis tetapi juga berdampak positif dalam praktik. Di masa depan, MBS diharapkan dapat terus memainkan peran penting dalam memajukan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdul Rahmat, & Rusmin Husain. (2020). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK PERBAIKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *Zahir Publishing*, 0-187.
- ANDIKO SYAHPUTRA. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SMAN 7 BANDAR LAMPUNG.
- Anwar, M. H. (2018). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. 17(2).
- ARIF WIYANTO. (2013). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (STUDI MULTI KASUS DI MI AT TAQWA DAN MI MUHAMMADIYAH KEDUNGWINONG KECAMATAN NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2011).
- Busthomi Ibrohim. (2018). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH: STRATEGI ALTERNATIF DALAM PERSAINGAN MUTU. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4, 57-72. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>
- Dr. H. Suhadi Winoto, M. P. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pendidikan Saat Ini*.
- Emilia Kurniawati, Yasir Arafat, & Yenny Puspita. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. In *Journal of Education Research* (Vol. 1, Issue 2).
- H. A. R. Tilaar. (n.d.). *Manajemen_pendidikan_nasional*. 0-215.

- Hamid Hamid. (2018). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. In *Manajemen Berbasis Sekolah Al-Khwarizmi: Vol. I*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>
- Ibtisam Abu DUHOU. (2002). School-based management. *Jakarta: Logos Wacana Ilmu : Jakarta., 2002.*
- Imam. (2016). REFORMASI DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS).
- Jamali, Wahyudi, & Hj. Masluyah Suib. (2020). INTEGRITAS PENYELENGGARA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP NEGERI 01 KECAMATAN ENTIKONG KABUPATEN SANGGAU. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v9i1.38914>
- Junindra, A., Nasti, B., & Gistituati, N. (2022). SCHOOL-BASED MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. In *Jurnal CERDAS Proklamator* (Vol. 88, Issue 1).
- Lestari, I., Anggraini, H. I., & Maisyaroh, M. (2021a). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pendidikan Saat Ini. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 171-177. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1239>
- Lestari, I., Anggraini, H. I., & Maisyaroh, M. (2021b). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pendidikan Saat Ini. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 171-177. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1239>
- Ma'mur, D. H., Wd, S., & Pd, M. M. (2017). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DAN RELEVANSINYA DI ERA PENDIDIKAN MASA KINI. In *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* (Vol. 3, Issue 2).
- MOHAMAD MAHFUD. (2010). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA. *Thesis (Skripsi)*.
- Mulyadi, Y. , I. C. H. , & T. S. (n.d.). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*.
- Mustakim, & Riduan Saberani. (2019). PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH.
- Nadeak, B. (2022). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS). www.penerbitwidina.com
- Nirmayanthi, A., Ali, M., Abdalla, F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. In *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* (Vol. 2, Issue 3). ONLINE. <https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere>
- Nugroho, A. , & W. R. (2020). The Impact of Distance Education at Universitas Terbuka for Students in Remote Areas of Indonesia. *Journal of Distance Education and Learning*.
- Pratiwi, S. N. (2016). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH. *Jurnal EduTech*, 2(1).
- Setyaningsih, R., Suci, A. N., & Puspasari, F. A. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (STUDI DI SMP ISLAM AL-AZHAR 37 PEKANBARU). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 9(1). <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3363>
- Supratman Zakir. (2012). Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Analis*.

Copyright holder :

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

